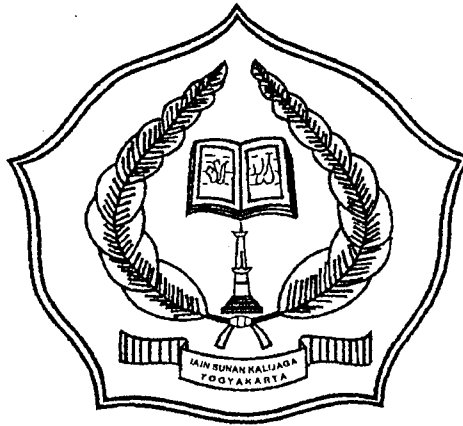


**EQUALITAS LAKI – LAKI dan PEREMPUAN  
(Kajian Historis Atas Pemikiran Riffat Hassan)**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Sarjana Humaniora Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam**

**Oleh**

**Amalia Taufik**

**99122275**

**FAKULTAS ADAB**

**INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2003**



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**EQUALITAS LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN  
(KAJIAN HISTORIS ATAS PEMIKIRAN RIFFAT HASSAN)**

Diajukan oleh :

Nama : AMALIA TAUFIK  
NIM : 99122275  
Program : Sarjana Strata I  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin tanggal : 19 Januari 2004** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

**Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.**  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

**Maharsi, M.Hum.**  
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.**  
NIP. 150267220

Penguji I,

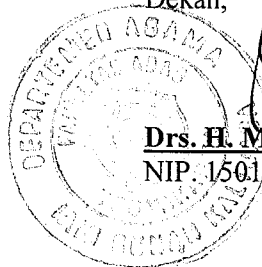
**Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.**  
NIP. 150221922

Penguji II,

**Ali Sidiqin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 150289392

Yogyakarta, 18 februari 2004

Dekan,



**Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.**  
NIP. 150178235

**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum**  
**Dosen Fakultas Adab**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Amalia Taufik

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Amalia Taufik.

NIM : 99122275

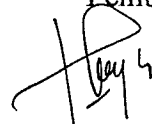
Judul : Equalitas Laki – Laki dan Perempuan (Kajian Historis Atas  
Pemikiran Riffat Hassan)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu, kami berharap  
skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Desember 2003  
Pembimbing



**Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum**  
**150 267 220**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini, tulus kupersembahkan kepada:

**Yang Maha Khaliq**, yang telah menciptakan manusia dengan cinta kasih, tanpa membedakan pengistimewaannya atas satu sama lain.

**Kedua orang tuaku tercinta**, yang dengan tulus selalu mendesiskan namaku di setiap do'anya, yang selalu memberikan dukungan di saat-saat terlemahku, dan dengan bijaksana selalu memberikan berjuta maaf di setiap salah dan khilafku, I'm proud of you both. Thanx for be my motivation.

**Adik – adikku tersayang**, Atun, Ahmad, Zulfan, Ziyad dan Ira, yang selalu menyambut gembira tiap kepulanganku dan kangen saat ketiadaanku. I miss you all

**Teman – teman terbaikku**, Mba Mia, Puput, Jamal & Pristi, yang s'lalu sabar mendengar keluh dan tangisku. You all the best guys.

Seseorang yang menjadi "**penantian**"ku, yang dengan rela memberikan tempat untukku dihatinya, dan sanggup memberikan dunianya padaku(Akankah Tuhan memberikan kita kesempatan toek membina "yang lebih berarti"?).

## MOTTO

**Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (terdiri) dari laki-laki dan perempuan dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu adalah yang paling bertaqwa. (QS. 49 : 13)**

**Terbentang jarak yang sangat luas antara tangan kanan yang engkau pergunakan untuk memberi dengan tangan kiri yang engkau pergunakan untuk menerima.**

**Engkau hanya akan bisa menghancurkan jarak itu sewaktu engkau sanggup menganggap tangan kanan dan tangan kirimu sebagai pemberi dan penerima.**

**(Kahlil Giban)**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن  
محمدًا عبده ورسوله اللهم صلى على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penyandang segenap atribut kesempurnaan, Dzat yang kala lingkaran-lingkaran putih di ufuk mulai nampak menghalau gelap hingga matahari kembali diselimuti gulita, disahut nyanyi bintang malam terdengar, asma-Nya tak henti-henti dan tak jemu senantiasa disebut; membahana, pelan sepenuh jiwa, berdegup jantung, bergetar berirama oleh makhluk-Nya yang bersimpuh tunduk dan patuh. Muhammad saw. dan para nabi pendahulunya, pengemban risalah haq, penyeru tauhid-penghancur syirik, cahaya yang menyeruak menembus pekat jahiliyah, merobek rapuhnya 'jaring sosial laba-laba' dan menggantinya dengan 'anyaman sosial *rabbani*', *uswah hasanah manhaj* kebenaran yang mengajarkan landasan iman dalam membangun kebudayaan. Iman yang mendidik dan melatih diri, membersihkan hati, memenuhi jantung dan pikiran dengan harga diri, persaudaraan, cinta kasih, kebaikan dan kebaktian, aku bershalawat '*alaihi-shalatu wassalam*.

Sebagai manusia yang memiliki segala macam keterbatasan – keterbatasan, sebagaimana kata pepatah “tak ada gading yang tak retak”, penulis pun menyadari akan banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan dalam perbaikannya, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. DR. H. Machasin, sebagai Dekan Fakultas Adab.
2. Dra. Hj. Ummi Kulsum, selaku penasehat akademik
3. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum, selaku pembimbing penulisan skripsi
4. Para dosen Fakultas Adab beserta staf TU

5. Kedua orang tua tercinta dan adik – adik tersayang
6. Teman-teman SPI – A '99, terutama : Dicki, Rusdi, Daling, Suti, Liga, Zaen, Dani, thanx atas kebersamaannya selama 4 tahun ini
7. Teman – temanku : Ical dan kenangannya, Arobi dan komputernya, Jaka dan hp-nya. Teman – teman kostku, terutama : Isti, Zulfa, Diah, dan Evi. Thanx for all your kindness. Teman – teman KKN-ku : Zayin, Ahmad, Adjie, Hakim, Ela, Erna, dan Usni. Serta teman – teman seperjuangan di HMI (teruskan perjuanganmu kawan).
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Akhirnya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan. Kiranya bantuan dan jasa baik dari semua pihak mendapat imbalan yang pantas dari Allah SWT. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

*Jazaakumullah khairan katsiran*

Penyusun,

Amalia taufik

## I.. PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kħa	kh	ka dan ha



د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	....'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamza h	...'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ - Kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ - fa'ala

سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zükira

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَ...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa

هَوْلًا - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ا... ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي... ي...	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و... و...	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### 1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) **Ta marbuṭah mati**

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul- Munawwarah

طَلْحَةَ - ṭalḥah

5. **Syaddah (Tasydid )**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعْمَ - nu'ima

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) **Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah**  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) **Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah**  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh :

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalálu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

1) Hamzah di awal :

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَل - akala

2) Hamzah di tengah :

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

3) Hamzah di akhir :

شَيْءٌ - syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallâha lahuwa khair ar-râziqîn
- Wa innallâha lahuwa khairur-râziqîn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

- Fa aufû al-kaila wa al-mizâna
- Fa auful-kaila wal-mizâna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

- Bismillâhi majrêhâ wa mursâhâ

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

- Wa lillâhi alâ an-nâsi hijju al-baiti manistatâ'a ilaihi sabîlâ

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

- Wa lillâhi alan-nâsi hijjul-baiti manistatâ'a ilaihi sabîlâ

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mâ Muḥammadun illâ rasûl.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ  
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا - Inna awwala baitin wuḍi'a lin-  
nâsi lallaẓi bi Bakkata mubârakan.

شَهْرٍ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ  
فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramaḍâna al-laẓi unzila  
fihi al-Qur'ânu.

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'âhu bil-ufuqil-  
mubini

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-ḥamdu lillâhi rabbil-'âlamina.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naşrum minallâhi wa fathun qarib.

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillâhi al-amru jami'an  
- Lillâhil amru jami'an.

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallâhu bikulli syai'in 'alimun.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan .....	12

### BAB II : LATAR BELAKANG LAHIRNYA PEMIKIRAN RIFFAT

#### HASSAN

A. Sistem Patriarki .....	14
B. Latar Keturunan .....	20
C. Latar Sosial – Intelektual.....	26

### BAB III : EQUALITAS LAKI – LAKI dan PEREMPUAN

A. Al – Qur’an: Equalitas Laki-Laki dan Perempuan .....	32
B. Paradigma Pemikiran Riffat Hassan	
1. Al – Qur’an Dalam Peta Pemikiran Riffat Hassan .....	42
2. Konsep Dasar Equalitas Laki-Laki dan Perempuan .....	47

<b>BAB IV : PEMIKIRAN – PEMIKIRAN RIFFAT HASSAN.....</b>	<b>54</b>
A. Konsep penciptaan Manusia.....	57
B. Hak Perempuan Dalam Bidang Ekonomi .....	63
1. Hak Perempuan Untuk Bekerja.....	64
2. Hak Untuk Dinafkahi Suami .....	66
3. Perempuan dan Warisan.....	69
C. Segregasi dan Purdah .....	71
D. Hak – Hak Perempuan dalam Perkawinan dan Perceraian	
1. Hak Perempuan dalam Perkawinan .....	74
2. Perceraian .....	77
E. Konsep Poligami .....	80
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran – Saran .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURICULLUM VITAE**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, wacana kajian agama Islam tidak lagi hanya dilihat dari sudut normativitas belaka yang terkait dengan wahyu, tetapi juga dilihat dari sudut historisitas dan interpretasi orang secara individu ataupun kolektif terhadap norma agama yang dianutnya. Kajian ini berangkat dari kenyataan bahwa pada dasarnya bangunan peradaban Islam sesungguhnya merupakan hasil akumulasi pergumulan umat Islam saat berhadapan antara normatifitas wahyu dengan historisitas pengalaman manusia sepanjang sejarah di muka bumi yang selalu berubah.<sup>1</sup>

Studi agama dengan pendekatan historis ini menjadi alternatif lain selain pendekatan tekstual. Implikasi dari kajian bentuk ini adalah munculnya pemahaman baru terhadap ajaran agama dan munculnya kesadaran baru tentang pentingnya reinterpretasi terhadap bangunan pemahaman keagamaan dalam berbagai hal termasuk pola hubungan (relasi) antar laki-laki dan perempuan.<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan relasi laki-laki dan perempuan, kesadaran akan perlunya reformasi pola hubungan antar laki-laki dan perempuan kearah yang lebih adil dan bernuansa kesetaraan terus berlanjut dan tetap menjadi isu yang menarik serta masih penting untuk dibahas.<sup>3</sup> Sebab secara historis, telah terjadi

---

<sup>1</sup>Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.3

<sup>2</sup>Ahmad Bunyan Wahid, "Peran Perempuan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi), dalam *Asy-Syir'ah*, Vol. 35, No. II, (Yogyakarta: Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm.80

<sup>3</sup>Lihat Khoiruddin Nasution, *Fazl: r Rahman Tentang Wanita*, (Yogyakarta: Tazzafa dan Accademia, 2002), hlm. 2, bandingkan juga dengan Jalaluddin Rahmat, "Dari Psikologis

dominasi laki-laki dalam semua masyarakat di sepanjang zaman kecuali dalam masyarakat matriarkal,<sup>4</sup> yang jumlahnya tidak seberapa, perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki. Dari sinilah muncul doktrin ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Bahwa perempuan tidak cocok memegang kekuasaan ataupun memiliki kemampuan yang dimiliki oleh laki-laki dan karena itu dianggap tidak setara dengan laki-laki.<sup>5</sup>

Namun ketimpangan peran sosial yang berdasarkan gender itu masih tetap dipertahankan dengan dalih doktrin agama. Agama dilibatkan untuk melestarikan kondisi dimana perempuan menganggap dirinya tidak setara dengan laki-laki.<sup>6</sup> Padahal secara normatif – doktrinal, Islam dengan tegas mengakui konsep equalitas laki-laki dan perempuan,<sup>7</sup> karena prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Perbedaan yang digaris bawahi dan yang kemudian meninggikan atau merendahkan seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Kedudukan perempuan dalam pandangan ajaran Islam tidak sebagaimana diduga atau dipraktikkan sementara masyarakat.<sup>8</sup>

---

Androsentris ke Psikologis Feminis (Membongkar Mitos-Mitos Tentang Perempuan)”, dalam *Uhumul Qur'an*, no. 5 dan 6, Vol. V, 1994, hlm. 12

<sup>4</sup>Matriarch dapat dipahami sebagai suatu system masyarakat dimana kaum wanita yang menjadi kepala keluarga atau kepala suku. Lihat A. S. Hornby dan E. C. Parnwell, *An English Reader's Dictionary*, (Jakarta: PT. Pustaka Ilmu, 1992), hlm 201

<sup>5</sup>Ashgar Ali Engineer, *Hak – Hak Perempuan Dalam Islam*, terj. Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta: LSPPA, 2000), hlm. 63

<sup>6</sup>Nasaruddin Umar, “Perspektif Gender dalam Islam”, dalam *Paramadina*, No. 1 Vol. 1, 1998, hlm. 97.

<sup>7</sup>Lihat misalnya QS. At-Taubah: 71-72, QS. Al – Baqarah: 187, QS. Al-Azhab: 35 dan QS. Al-Mu'min: 40

<sup>8</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 269. Lihat juga QS. Al Hujurat (49): 13: “ *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi*

Dari sinilah kemudian muncul kajian-kajian, bahkan melahirkan suatu gerakan yang disebut sebagai Feminisme<sup>9</sup> dalam Islam. Menurut kaum feminis ketidakadilan yang dijustifikasi agama adalah pangkal penindasan terhadap perempuan. Karenanya mereka bersepakat bahwa rekonstruksi terhadap ajaran-ajaran tradisional agama adalah hal yang mutlak dilakukan untuk sejauh mungkin mengeliminasi perbedaan status yang demikian tajam antara laki-laki dan perempuan dan telah dikukuhkan selama ribuan tahun.<sup>10</sup> Dan dari sekian banyak tokoh feminis dalam dunia Islam yang cukup berani melakukan rekonstruksi penafsiran al Qur'an adalah Riffat Hassan (seorang Professor dan Ketua Program Religious Studies pada Universitas Louisville, Kentucky, USA), yang dikenal sebagai seorang tokoh Teologi Feminis kelahiran Lahore, Pakistan. Beliau berusaha mengangkat martabat kaum perempuan yang tersubordinir dengan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber dari Allah, dan selanjutnya mengembangkan semacam tafsir tandingan (counter exegesis) atas pandangan keagamaan yang merendahkan perempuan yang dianut selama ini.<sup>11</sup>

Awal pengkajiannya tentang isu keperempuanan secara akademik (diakuinya) pada tahun 1974. Beliau menyatakan keprihatinannya terhadap

---

*Maha Mengenal*. Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), helm. 847

<sup>9</sup>Feminism: Gerakan emansipasi wanita. Lihat Peter Salim, *The Contemporary English – Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1996), hlm. 690. Feminisme sebagai suatu gerakan (pada awalnya muncul sekitar akhir abad 19 dan awal abad 20 di Amerika) yang difokuskan untuk mendapatkan *the right to vote*. Setelah mendapaykan hak tersebut pada tahun 1920, gerakan feminisme ini sempat tenggelam dan sekitar tahun 1960-an, terutama setelah Betty Fridan menerbitkan buku *The Femism Mystique* (1963), gerakan feminisme ini mendapat momentum. Lihat Ratna Megawangi, "feminisme: Menindas Peran Ibu Rumah Tangga", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 5 & 6, hlm. 30

<sup>10</sup>Nurul Agustina, "Tradisionalisme Islam dan Feminisme", dalam *Ibid.*, hlm. 52

<sup>11</sup>Lihat Farid wajidi, "Perempuan dan Agama: Sumbangan Riffat Hassan", dalam buku *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia*, Fauzie Rizal, Lusi Margiyani, dan Agus Fahri Husein (ed.), (Yogyakarta: Tiara wacana, 1993), hlm. 12



kondisi mayoritas perempuan di dunia Islam yang menurutnya tertindas dan sangat terbelakang, baik di bidang pendidikan, ekonomi, maupun politik. Kondisi ini makin diperburuk oleh munculnya gerakan fundamentalisme Islam di berbagai bagian dunia Islam, yang melalui berbagai hukum dan peraturan diberi legitimasi teologis telah melakukan control dan semakin membatasi kehendak bebas perempuan.<sup>12</sup>

Selanjutnya, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pemikiran serta gagasan – gagasan Riffat Hassan tentang equalitas laki-laki dan perempuan dalam dunia Islam, serta hal – hal yang melatarbelakanginya, dengan menggunakan pendekatan sosio – historis.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diangkat akan dibatasi seputar pemikiran Riffat Hassan tentang equalitas laki-laki dan perempuan, yang meliputi latar sosial – historis – intelektual pemikiran beliau, paradigma pemikirannya, serta konsep – konsep beliau mengenai equalitas laki – laki dan perempuan. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Hal – hal apa saja yang mempengaruhi, minimal mengilhami lahirnya pemikiran Riffat Hassan tentang equalitas laki – laki dan perempuan
2. Bagaimana paradigma pemikiran Riffat Hassan

---

<sup>12</sup>lihat Riffat Hassan, "Teologi Perempuan Dalam Tradisi Islam (Sejarah di Hadapan Allah?)", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol. 1, 1990/1410, hlm. 48 – 55

3. Bagaimana konsep equalitas laki – laki dan perempuan yang ditawarkan oleh Riffat Hassan

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi, minimal mengilhami lahirnya pemikiran Riffat Hassan
2. Untuk mengetahui paradigma pemikiran Riffat Hassan
3. Untuk mengetahui konsep – konsep yang ditawarkan oleh Riffat Hassan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian – kajian tentang kedudukan perempuan, dan juga untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya kajian tentang sejarah intelektual Islam.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa buku pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah *Setara Di Hadapan Allah* yang ditulis oleh Fatima Mernissi dan Riffat Hassan. Buku ini merupakan kumpulan artikel – artikel pilihan yang ditulis oleh mereka berdua, dan artikel yang ditulis oleh Riffat Hassan di dalam buku tersebut adalah “Jihad fi Sabilillah: Perjalanan Batin Seorang Perempuan Muslim Dari Perjuangan ke Perjuangan”, “Isu Kesetaraan Laki – Laki dan Perempuan Dalam Tradisi Islam”, dan “Peran dan Tanggung Jawab Perempuan Menurut Syari’ah”.

*Studi Al Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, didalamnya terdapat tulisan Abdul Mustaqim yang berjudul “Metodologi Tafsir Perspektif Gender (studi kritis atas pemikiran Riffat Hassan)”, yang menjelaskan tentang pemikiran Riffat Hassan dan sedikit memberikan catatan kritisnya atas pemikiran tersebut.

Buku yang juga ditulis oleh Abdul Mustaqim, *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki (Telaah Kritis Penafsiran Dekonstruktif Riffat Hassan)*, yang merupakan tesis beliau. Penulisannya dititikberatkan pada kritik atas upaya dekonstruksi Riffat Hassan (konsep penciptaan manusia, konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan, konsep poligami, dan konsep purdah) dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis. Sehingga, tesis ini akan berbeda dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan ini, karena titik tekan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan sebagian besar hasil dekonstruksi pemikiran Riffat Hassan (konsep penciptaan, konsep segregasi dan purdah, hak perempuan dalam bidang ekonomi, dan hak-hak perempuan dalam perkawinan dan perceraian) dengan menggunakan pendekatan sosial-historis.

Buku lainnya adalah *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al Qur'an Klasik dan Kontemporer*, yang ditulis oleh H. Yunahar Ilyas. Didalamnya ia mengungkapkan secara rinci ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan (yang terkesan diskriminatif) menurut para mufassir, dan menganalisisnya dengan membandingkannya dengan pemikiran ketiga orang feminis muslim: Asghar Ali Engineer, Riffat Hassan dan Amina Wadud Muhsin.

Farid Wajidi, “Perempuan dan Agama: Sumbangan Riffat Hassan”, dalam buku *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*, yang berusaha mengungkap kembali secara garis besar beberapa gagasan menarik yang dilontarkan oleh Riffat Hassan, dan berdasarkan beberapa gagasan tersebut kemudian dapat dipikirkan berbagai persoalan riil ketika ingin melihat fungsi agama dalam memberikan peran yang lebih emansipatif bagi perempuan Indonesia.

Selain menggunakan buku – buku diatas, penulis juga menggunakan jurnal *Ulumul Qur'an* (No. 4 Vol. 1 1990), yang memuat artikelnya Riffat Hassan yang berjudul “Teologi Perempuan Dalam Tradisi Islam: Sejajar di Hadapan Allah”.

Kemudian artikel *Ulumul Qur'an* (No. 9 Vol. II 1991) yang memuat hasil percakapan antara Wardah Hafidz dan Riffat Hassan ketika menghadiri sebuah workshop di Karachi. Artikelnya berjudul “Feminisme dan Al Qur'an: Percakapan dengan Riffat Hassan”, yang berisi tentang interpretasi Riffat Hassan tentang perempuan dalam Al Qur'an.

Beberapa tulisan diatas memang banyak persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan, namun sejauh ini belum ada yang secara khusus menjabarkan tentang pemikiran – pemikiran Riffat Hassan yang ditinjau dari sisi sosial-historisnya dengan sebelumnya berusaha menguraikan latar belakang yang mempengaruhinya, baik dari sisi keturunannya, intelektualnya, juga dari sisi kebudayaan patriarki Pakistan dan politik Islamisasi Zia ul-Haq. Serta paradigma pemikiran yang digunakannya.

## E. Landasan Teori

Satu hal yang ditulis oleh Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah nya bahwa kunci dari maraknya peradaban Islam adalah tradisi kebebasan berpikir. Belajar dari sejarah peradaban Islam bahwa pasangannya peradaban Islam sangat ditentukan oleh sejauh mana pengetahuan dan pemikiran keagamaan lahir secara kreatif dan produktif. Agama dijadikan sebagai sumber dan energi untuk melahirkan pemikiran, pandangan, dan teori yang inovatif. Ibnu Khaldun juga menggambarkan bahwa khazanah keislaman yang sangat kaya, tidak hanya dalam ranah keagamaan melainkan juga dalam ilmu – ilmu sosial, ini disebutnya sebagai puncak peradaban.<sup>13</sup>

Agama dan kebebasan berpikir merupakan dua mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan, bahkan Islam melalui Al Qur'annya, mendorong kita untuk menggunakan nalar dan daya pikir,<sup>14</sup> untuk melahirkan pandangan keagamaan yang baru, segar dan jernih, termasuk diantaranya adalah masalah equalitas laki – laki dan perempuan (masalah hak perempuan).

Dewasa ini, ada dua corak pemikiran Islam kontemporer, *pertama*, corak pemikiran Islam yang tetap mempertahankan juga melestarikan tradisi keilmuan yang telah ada sejak berabad-abad lalu dan memanfaatkannya untuk membendung aspek negatif dari arus modernitas disegala bidang. *Kedua*, corak pemikiran Islam yang bersifat kritis, yang cenderung untuk mengakomodasikan nuansa perkembangan ilmu pengetahuan umum dan mencoba menarik manfaatnya untuk mencari penyesuaian – penyesuaian yang diperlukan, khususnya untuk

---

<sup>13</sup> “Islam dan Kebebasan Berpikir, Teori Ibnu Khaldun”, [www.google.com](http://www.google.com) dan [www.mail2factsoft.de](http://www.mail2factsoft.de)(Nasional)

<sup>14</sup> QS 51: 21 – 22, QS 7: 185, QS 29: 20

membangun sebuah tradisi keagamaan yang *up to date* dan tanggap terhadap tantangan zaman.<sup>15</sup>

Kedua corak pemikiran Islam tersebut terus berjalan dan berkembang seiring perjalanan waktu. Khususnya corak pemikiran Islam yang kedua – pemikiran keagamaan yang bersifat kritis – terus meluas dan merambah keberbagai kawasan ilmu, hingga ke kawasan ilmu yang belum terjamah (baru), yang salah satunya adalah kajian – kajian keagamaan yang didorong oleh kesadaran akan dalamnya ketimpangan yang terjadi pada pola hubungan antar manusia yang berbeda jenis, lebih khususnya lagi adalah masalah hak-hak perempuan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori *Challenge and Respons* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee. Menurut teori ini, setiap gerak sejarah timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi atas sebuah tantangan dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan – perubahan.<sup>16</sup>

Masalah hak perempuan telah muncul sebagai masalah yang sangat penting di seluruh dunia dan disegala kelompok masyarakat. Menurut Asghar Ali Engeneer, alasannya jelas, bahwa selama ribuan tahun perempuan terus berada dibawah kekuasaan laki-laki dalam semua masyarakat patriarchal, dan ini bisa terjadi karena kebanyakan masyarakat didunia ini adalah masyarakat patriarchal. Demikianlah selama berabad-abad “hukum alam” ini menetapkan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki dan harus tunduk dibawah

---

<sup>15</sup> Untuk lebih jelas lihat H.M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam...*, hlm. 30 – 36

<sup>16</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bharata, 1981), hlm. 141

kesuperioritasan mereka demi kelancaran dan keharmonisan kehidupan keluarga.<sup>17</sup>

Dalam *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, Margot Badran menyebutkan bahwa kesadaran akan ketidakadilan gender yang dialami kaum perempuan telah mulai mendapat tanggapan dan terlihat dalam karya tulis para penulis muslimah pada akhir abad ke-19 sampai pada pertengahan abad ke-20 M. Kemudian pada paruh kedua abad ke-20 para feminis muslim mulai menulis tentang peran gender dan hubungannya dengan keluarga dan masyarakat, eksploitasi perempuan, misogini dan tentang system patriarki itu sendiri.<sup>18</sup>

Dan diantara para feminis muslim tersebut salah satunya adalah Riffat Hassan. Secara umum menurut Riffat Hassan pandangan agama tentang relasi laki-laki dan perempuan yang ada sampai sekarang tidak menguntungkan perempuan, mengidap bias laki-laki yang sangat kentara, dan pada gilirannya menghambat keleluasaan perempuan dalam mengembangkan dirinya. Dengan pemahaman atas ajaran agama yang selama ini dikembangkan dan dipelihara tersebut, Riffat Hassan berusaha mencari jalan melalui penelitian dan refleksinya mengembangkan pemikiran keagamaan yang lebih memberi peluang yang adil bagi perempuan, sekaligus membongkar pandangan agama tentang perempuan yang ia yakini telah terdistorsi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Asghar Ali Engeneer, *Hak – Hak Perempuan...*, hlm. 3

<sup>18</sup>Dikutip oleh H. Yunahar Ilyas dalam Margot Badran, "Feminism", dalam Jhon L. Esposito (ed.), *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, (New York: Oxford Univ. Press, 1995), jilid II, hlm. 19, dalam H. Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al Qur'an Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 53 – 54

<sup>19</sup>Farid wajidi, "Perempuan dan Agama...", hlm. 12 – 13

## F. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu suatu proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan masa lalu guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya serta melakukan sintesis terhadap data, agar menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini akan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

Heuristik atau pengumpulan sumber – sumber sejarah yang berkaitan dengan sebuah penelitian. Penelitian ini bersifat kepustakaan murni, karena sumber datanya adalah buku – buku dan artikel – artikel. Baik dengan buku – buku dan artikel – artikel karya Riffat Hassan sendiri, maupun hasil karya orang lain yang didalamnya terdapat tulisan tentang Riffat Hassan, sebagai sumber primer. Dan buku – buku serta artikel lain tentang perempuan sebagai sumber sekunder, disamping kamus – kamus sebagai sumber pembantu.

Verifikasi atau yang lazim disebut juga sebagai kritik intern dan ekstern untuk memperoleh keabsahan sumber agar menjadi sumber yang dapat dipercaya. Dan jika diperlukan akan dilakukan kritik atas pemikiran – pemikiran Riffat Hassan.

Interpretasi atau penafsiran sejarah yang serngkali disebut juga dengan analisis sejarah, yang bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Maka untuk itu akan

---

<sup>20</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32



digunakan metode analisis deduktif untuk memperoleh gambaran detail tentang pemikiran Riffat Hassan yang menjadi objek penelitian.

Dan langkah yang terakhir adalah Historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian.<sup>21</sup> Penyajiannya meliputi pengantar, hasil penelitian, simpulan serta penutup, yang setiap bagiannya terjabarkan dalam bab – bab dan sub bab, yang jumlahnya tidak ditentukan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara kronologis dan utuh. Pada bab pertama yang merupakan latar belakang dilakukannya penelitian ini, berupa pendahuluan, akan memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Sehingga dengan adanya bab pendahuluan ini, diharapkan akan tergambar dengan jelas latar belakang dan langkah – langkah yang akan diambil dalam penelitian ini.

Pada bab kedua akan diuraikan mengenai hal – hal apa saja yang melatar belakangi munculnya pemikiran Riffat Hassan tentang equalitas laki-laki dan perempuan. Bab ini akan dibagi kedalam tiga subbab yang disusun secara kronologis sehingga akan terlihat penggambaran utuh tentang awal pemikirannya dan tentang dirinya sendiri, yang terdiri dari sistem patriarki, latar keturunan Riffat Hassan, dan latar sosial intelektualnya.

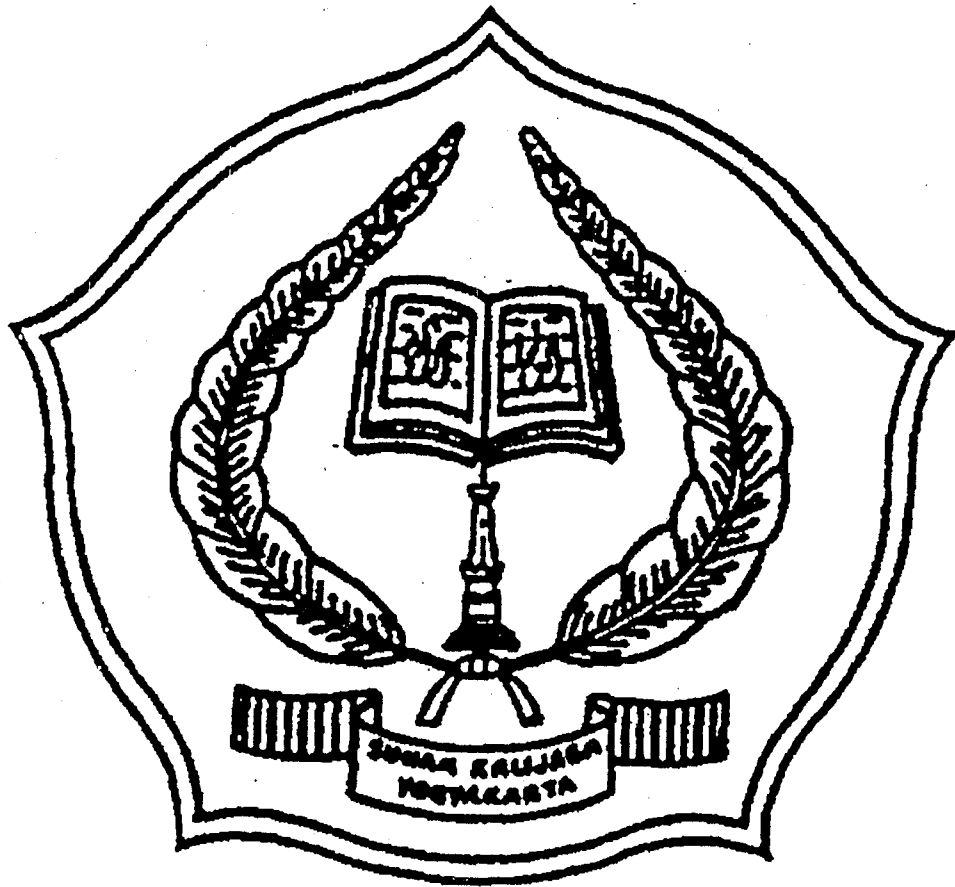
---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 55 – 69

Setelah mengetahui sebab – sebab awal pemikirannya, maka pada bab ketiga akan diuraikan mengenai konsep dasar equalitas laki – laki dan perempuan itu sendiri, yang terdiri atas dua subbab. Subbab pertama akan menggambarkan bagaimana pandangan al-Qur'an secara umum tentang equalitas laki-laki dan perempuan. Pada subbab kedua akan menggambarkan bagaimana paradigma pemikiran Riffat Hassan, terdiri atas al Qur'an dalam peta pemikiran Riffat Hassan, yang menggambarkan kedudukan al Qur'an dalam pemikiran Riffat Hassan, sehingga dijadikan sebagai landasan pemikirannya dan metodologi penelitiannya. Serta konsep dasar Riffat Hassan tentang equalitas, yang akan menguraikan konsep – konsep dasar Riffat tentang equalitas laki-laki dan perempuan sebelum dipeta-petakan secara tematik pada bab empat.

Pada bab keempat akan menguraikan secara tematik mengenai hasil-hasil pemikiran Riffat Hassan tentang equalitas laki-laki dan perempuan, yang akan terbagi dalam pembahasan mengenai konsep penciptaan manusia, konsep segregasi dan purdah, hak perempuan Muslim dalam bidang ekonomi, hak – hak perempuan Muslim dalam perkawinan dan perceraian, dan poligami. Dan dari sini diharapkan agar dapat diketahui konsep – konsep apa saja yang ditawarkan oleh Riffat Hassan dalam usahanya untuk mengequalitaskan kedudukan antara laki-laki dan perempuan.

Bab yang kelima merupakan bab penutup dari penelitian ini yang terdiri atas dua subbab. Subbab pertama berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari batasan dan rumusan masalah yang ada pada bab pertama dan subbab kedua berupa saran – saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kemunculan Riffat Hassan dalam panggung kajian keilmuan Islam disepertar isu perempuan, tampaknya lebih didorong oleh pengaruh benturan budaya Islam dengan budaya modern Barat. Kesan seperti ini muncul, paling tidak, ditopang oleh dua kenyataan yang ia lalui dalam kehidupannya. *Pertama*, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat tempatnya menghabiskan masa kecil yang menganut sistem patriarkal, yang kemudian mendorongnya untuk melarikan diri. *Kedua*, pendidikan dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa remajanya yang ia tempuh pada lembaga pendidikan Inggris di kota kelahirannya, yaitu di Anglican Missionary School, di Lahore, Pakistan., pendidikan kesarjanaanya yang ia tempuh di dunia modern Barat yaitu Inggris. Kemudian setelah menikah ia menetap di Amerika.

Kesadaran akan pentingnya pemahaman akademis mengenai isu perempuan dalam kajian Islam, justeru muncul setelah Riffat Hassan berkiprah sebagai tenaga akademis (1974), ditambah dengan kegelisahannya mendapati ketertindasan kaum perempuan Muslim di berbagai kawasan dunia Islam. Kesadaran dan latar seperti itu dalam kapasitasnya sebagai seorang Professor dalam *Islamic Studies*, kemudian mendorongnya mengadakan penelitian dan pengkajian lebih jauh dan dalam, dan kemudian mengklaim dirinya sebagai *Teolog Feminis*.

Secara metodologis, meski Riffat Hassan tidak menggambarkannya secara terbuka, namun tampaknya pendekatan *dua level*-nya dipengaruhi oleh prosedur penafsiran Fazlur Rahman: *a double movement*. Pendekatan dua level atas al-Qur'an yang digunakan oleh Riffat Hassan adalah *pertama*, pendekatan tingkat ideal (*ideal approach*) dan yang *kedua* adalah pendekatan tingkat realitas (*empirical approach*).

Dalam melakukan penelitiannya, Riffat lebih berpegang pada al-Qur'an sebagai acuan teologis dengan otoritas tertinggi dalam Islam. Sedangkan sumber-sumber ajaran Islam lainnya adalah relatif, karena tidak kebal terhadap pengaruh kultur. Menurut Riffat, Islam (al-Qur'an) tidak sejalan dengan pemikiran masyarakat selama ini, yang menganggap bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, karena menurutnya perempuan diciptakan dari asal yang sama dengan laki-laki. Riffat menentang sistem patriarki mutlak, yang tidak memberikan peluang kepada perempuan untuk lebih berkarya, baik di dalam maupun di luar rumah. Al-Qur'an, menurut Riffat juga tidak bermaksud merendahkan kaum perempuan, tetapi lebih melihat kepada fungsi dan peran sosial berdasarkan jenis kelamin (*gender role*) ketika ayat-ayat tersebut diturunkan.

Penelitian – penelitian yang dilakukan oleh Riffat Hassan secara intensif, membawanya pada keyakinan bahwa Tuhan maha Penyayang, Maha Adil dan tidak diskriminatif. Menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan dengan setara, tidak ada perbedaan secara esensial diantara keduanya.

## B. Saran - Saran

Apa yang digambarkan dalam hasil penelitian ini hanyalah sekelumit dari pemikiran Riffat Hassan. Karya ini bermaksud dan diharapkan sebagai usaha untuk menguak sekelumit dari pemikiran Riffat Hassan. Sebagai seorang *Teolog Feminis* berkelas internasional, tentunya pemikiran –pemikiran Riffat Hassan tidak akan pernah habis dibahas, karena itu, karya-karya lain tetap diharapkan kehadirannya.

Tulisan ini merupakan usaha maksimal dari penulis. Namun, tentu saja di sana sini pasti terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan sangat dinantikan oleh penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moqsit Ghozali, dkk. *Tubuh Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan*. Jakarta : Rahima. 2002.
- Abdul Mustaqim. "Feminisme dalam Pemikiran Riffat Hassan". *Al-Jami'ah*. Vol. VI : 63. 1999.
- \_\_\_\_\_. "Metodologi Tafsir Perspektif Gender : Studi Kritis atas Pemikiran Riffat Hassan", *Studi al-Qur'an kontemporer : Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Abdul Mustaqim dan Syahiron Samsuddin (ed.). Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki*. Yogyakarta: Sabda Persada, 2003.
- Agus Moh Najib. "Penciptaan Perempuan Dari Tulang Rusuk Laki – Laki ?", *Perempuan Tertindas?*. Mochammad Sodik dan Inayah Rohmaniyah (ed.). Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan The Ford Foundation, 2003
- Ahmad Bunyan Wahid. "Peran Perempuan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi), dalam *Asy-Syir'ah*. Vol. 35 : II. Yogyakarta: Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Amin Abdullah. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Amin, Qasim. *Sejarah Penindasan Perempuan*. Yogyakarta : Ircisod. 2003.
- Arif Budiman. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta : Gramedia. 1981
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 1999.
- El Saadawi, Nawal. *Perempuan dalam Bahaya Patriarki*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2001.
- Engineer, Asghar Ali. "Perempuan dalam Syari'ah : Perspektif Feminis dalam Penafsiran Islam". *Ulumul Qur'an*. Vol. V : 3. 1994.
- \_\_\_\_\_. *Hak – Hak Perempuan Dalam Islam*. Yogyakarta : LSPPA, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Matinya Perempuan*. Yogyakarta : Serambi. 1981.

- Fadlurrahman. *Islam Mengangkat Martabat Wanita*. Gresik : Putra Pelajar. 1999.
- Farid Wajidi. "Perempuan dan Agama, Sumbangan Riffat Hassan". *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia*. Fauzie Rizal. (et.al.). Yogyakarta : Tiara Wacana. 1993.
- Ghufron A. Mas'adi. *Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. 1986.
- Hassan, Riffat. "Teologi Perempuan Dalam Tradisi Islam (Sejajar di Hadapan Allah?), *Ulumul Qur'an*. Vol. 5 dan 6. 1994.
- \_\_\_\_\_. "The Issue of Women-Men Equality in Islam Tradition". *Women and Men's Liberation : Testimonis of Spirit*. Riffat Hassan. et.all. (ed.). New York. Connecticut. London : Green Wood Press. 1991.
- \_\_\_\_\_. *Women Living Under Muslim Laws*. Riffat Hassan Selected Articles. t.t.
- \_\_\_\_\_. "Muslim Women and Post Patriarchal Islam". *After Patriarchy : Feminist Transformations of the World Religions*. Paula M. Cooley. (et.all.). Maryknoll. New York : Orbis Books. 1991.
- \_\_\_\_\_. "An Islamic Perspective". *Women, Religion dan Sexuality*. Jeanne Becher (ed.). Philadelphia : Trinity Press International. t.t.
- \_\_\_\_\_. *Womes's and Islam : From I.C.P.D. to Beijing*. Kumpulan Makalah Riffat Hassan. 1996.
- \_\_\_\_\_. "Made From Adam's Rib (The Women's Creation Question)". t.tp. : t.np. t.t.
- Jalaluddin Rahmat. "Dari Psikologis Androsentris ke Psikologis Feminis. Membongkar Mitos-Mitos Tentang Perempuan". *Ulumul Qur'an*, Vol : 5 dan 6. 1994.
- Khoiruddin Nasution. *Fazlur Rahman Tentang Wanita*. Yogyakarta: TAZZAF & ACAdEMIA, 2002.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang. 1999.
- Lembaga Al Kitab Indonesia. *Al-Kitab*. Jakarta : Lembaga Al-Kitab Indonesia. 1962.



- M.Nur Yasin. "Isu-isu Kontroversial Feminisme di Seputar Pranata Perkawinan". *Ulumuna*. Vol. VI : 1. 2002.
- Mernisi, Fatima. *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*. Bandung : Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Setara di Hadapan Allah*. Yogyakarta : LSPPA. 2000.
- \_\_\_\_\_. *Wanita di dalam Islam*. Bandung : Pustaka. 1994.
- Murata, Sachiko. *The Tao of Islam*. Bandung : Mizan. 1998.
- Myra Diarsi. "Feminisme Tidak Anti Terhadap Peran Ibu Rumah Tangga". *Ulumul Qur'an*. Vol. V : 5 & 6. 1994
- Nasaruddin Umar. "Perspektif Jender dalam Islam", *Paramadina*, Vol. 1 : 1. I. 1998.
- Nurul Agustina. "Tradisionalisme Islam dan Feminisme", *Ulumul Qur'an*, Vol : 5 dan 6. 1994.
- Patel, MS. Rashida Mohammad Husein. "Pakistan II". *International Confrence or Islamic Laws and Women in Modern World*. Islamabad : Giant Forum. 1996.
- Quraish Shihab. *Membumikan al Qur'an*. Bandung : Mizan. 1996.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan al Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002.
- Ratna Megawangi. "Feminisme : Menindas Peran Ibu Rumah Tangga", *Ulumul Qur'an*. Vol : 5 dan 6.
- "Riffat Hassan : Brief Biographical Data". [www.geogle.com](http://www.geogle.com). Tgl akses : 13 Desember 2003.
- Salim, Peter. *The Contemporary English Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1996.
- Siti Musdah Mulia, dkk. *Meretas Jalan Kehidupan Amal Manusia*. Jakarta : LKAJ. 2003.
- Siti Ruhaini Dzuhayatin. "Agama dan Budaya Perempuan: Mempertanyakan Posisi Perempuan dalam Islam". *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Sri Suharyani Sukri. *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*. Yogyakarta : Gama Media. 2002.

- Syahbana. "Wanita Indonesia dalam Keluarga : Perspektif Islam (Studi Isu Gender dalam UU. No. 1 Tahun 1974 tentang Keluarga)". *Asy-Syirah*. Vol. 35 : II. 2001.
- Taufik Abdullah.. et.al. (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam (Khilafah)*. Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, t.t.
- Taufik Adnan Amal. *Islam dan Tantangan Modernitas (Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman)*. Bandung : Mizan, 1996
- "The International network for the rights of female victims of violence in Pakistan (INRFVVP)". [www.geogle.com](http://www.geogle.com). Tgl akses 13 Desember 2003.
- Taylor, David. *Perkembangan Modern dalam Islam*. Jakarta : Yayasan Obor. 1985.
- Ul-Haq, Muhamad Zia. "Perempuan Sistem Islam". *Islam dan Pembaharuan (Ensiklopedi Masalah-masalah)*. John J. Donohue dan Jhon L. Esposito (ed.). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Wadud, Amina. *Qur'an Menurut Perempuan*. Jakarta : Serambi. 2001.
- Wardah Hafidz. "Feminisme dan al-Qur'an : Sebuah Percakapan dengan Riffat Hassan)". *Ulumul Qur'an*. Vol. II : 4. 1991.
- Yunahar Ilyas. *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender (Kritik Wacana Perempuan dalam Islam)*. Yogyakarta : SAMHA, PSW IAIN SUKA dan Mc Gill. 2003.